

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN KELOMPOK BUZZ SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TANTOM ANGKOLA T.A 2016-2017**

**Fauziah Nasution**

Dosen Bahasa Indonesia FKIP di Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

---

## **Abstract**

Observational problem formula this is what with agglomerate learning tech buzz can increase Analyisy ability element intrinsik student short story class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school year 2016 2017 To the effect this research is subject to be increase ability analyisy is intrinsik element short story with tech buzz agglomerate learning student class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school years 2016 2017. Hypothesis that is upheld in this research is, analyisy ability element intrinsik student short story class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school years 2016 2017 gets to increase by agglomerate learning teches buzz ” .

Observational method in observational it is methodic Action Research class (PTK). Population in observational it is exhaustive class student XI SMK Country 1 Tantom Angkola school years 2016 2017 ones consisting five classes, with student amount 171 students. Sample in observational it is 45 % of total populations (45 % of 171 students) are 7 students. So observational sample amount this as much 77 students.

Result of this research is: 1 ). Analyisy ability element intrinsik student short story class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school year 2016 2017 on pre cycle or before agglomerate learning tech implement buzz was gotten by average value 55,64 one lie on subtracted category (50-59). 2 ). Analyisy ability element intrinsik short story with tech buzz agglomerate learning student class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school year 2016 2017 on i.

## **Abstrak**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan teknik pembelajaran kelompok buzz dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017. Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah, “Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 dapat meningkat dengan teknik pembelajaran kelompok buzz ”.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 yang terdiri atas lima kelas, dengan jumlah siswa 171 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 % dari jumlah populasi (45 % dari 171 siswa) adalah 7 siswa. Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 77 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada pra siklus atau sebelum penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz diperoleh nilai rata-rata 55,64 yang berada pada kategori kurang (50-59). 2). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelom-

---

cycle to be gotten average value as big as 64,15 one lie on enough category (60 - 69).

3 ). Analysy ability element intrinsik short story with tech buzz agglomerate learning student class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school year 2016 2017 on cycle II. Acquired average value as big as 84,35 one lie on good category (80-100). Of result upon happening increasing analysy element intrinsik short story with tech buzz agglomerate learning student class XI SMK Country 1 Tantom Angkola school year 2016 2017 and acquired average value student increases of 55,64 as 84,35. That thing increasing happening matter as big as 51,60%. Accepted observational hypothesis.

**Key word:** *Element Instrinsik Short Story, Buzz Learning tech*

pok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,15 yang berada pada kategori cukup (60-69).

3). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,35 yang berada pada kategori baik (80-100). Dari hasil di atas terjadi peningkatan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 55,64 menjadi 84,35. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 51,60%. Hipotesis penelitian diterima.

**Kata Kunci :** *Unsur Instrinsik Cerpen, Teknik Pembelajaran Buzz*

---

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bidang kajian pembelajaran bahasa Indonesia. Disamping kebahasaan yang wajib disampaikan pada siswa, pengajaran sastra memegang peranan penting dalam berbagai aspek tujuan pendidikan, seperti yang tercantum pada tujuan umum pendidikan. Dalam pembelajaran, materi ini terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi dasar bahasa Indonesia merupakan gambaran kompetensi yang seharusnya dipahami, diketahui dan dilakukan siswa sebagai hasil pembelajaran mata pelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sekelilingnya.

Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada dalam KTSP jenjang SMK yang harus dikuasai siswa kelas XI. Tujuannya adalah agar siswa mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sastra khususnya di sekolah menengah cukup memprihatinkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Tantom Angkola mengatakan bahwa tingkat kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa masih rendah.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen ialah faktor guru. Faktor guru merupakan yang sangat berpengaruh terhadap siswa, artinya baik buruknya pengajaran yang diberikan guru tentunya mempengaruhi sikap siswa terhadap materi yang sedang dipelajari ter-

sebut. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Melihat kondisi demikian, salah satu alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz. Teknik pembelajaran kelompok Buzz digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu.

Teknik pembelajaran kelompok buzz akan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Dalam teknik ini, siswa dilatih untuk bersikap terbuka. Dalam teknik juga memudahkan untuk memecahkan masalah, karena jika memecahkan masalah itu sendiri maka bisa menemukan jalan buntu dan akan memakan waktu yang cukup. Tetapi, jika dikerjakan secara diskusi maka akan terjadi interaksi diantara siswa-siswa tersebut dalam menuangkan pengetahuan yang mereka miliki sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan secara bersama-sama dan tidak memakan waktu yang banyak. Dalam diskusi akan ada kelompok kecil dan besar yang akan berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah dan mengajaknya semua berpartisipasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen dengan Teknik Pembelajaran Kelompok Buzz Siswa Kelas XI SMK Negeri 1

Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017”.

## **Kajian Teoritis**

### **Hakikat Teknik Pembelajaran Kelompok Buzz**

Teknik digunakan sebagai alat untuk membangkitkan semangat seseorang. Dengan kata lain, teknik adalah suatu cara yang ditempuh dengan sarana penunjang pengajaran untuk mengarahkan kegiatan siswa agar dapat mencapai tujuan. Sudjana (2001) mengatakan, “Teknik kelompok buzz digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang didalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu.

Berdasarkan penggunaan teknik kelompok buzz dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teknik ini dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna, karena siswa dilibatkan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Sudjana (2001), langkah-langkah penggunaan teknik kelompok buzz adalah berikut ini.

- (1) Pendidik, mungkin bersama peserta didik, memilih dan menentukan masalah dan bagian-bagian masalah yang akan dibahas dan perlu dipecahkan dalam kegiatan belajar.
- (2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membentuk kelompok kecil. Jumlah kelompok yang akan dibentuk dan banyaknya peserta dalam setiap kelompok kecil disesuaikan dengan jumlah bagian masalah yang akan dibahas.
- (3) Pendidik membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil. Satu kelompok me-

mbahas satu bagian masalah. Selanjutnya pendidik menjelaskan tentang tugas kelompok yang harus dilakukan, waktu pembahasan (biasanya 5-15 menit), pemilihan pelapor, dan lain sebagainya.

- (4) Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan. Para peserta didik dalam kelompok kecil itu memperjelas bagian masalah, serta memberikan saran-saran untuk pemecahannya.
- (5) Apabila waktu yang telah ditentukan telah selesai, pendidik mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar, kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.
- (6) Pendidik, atau seorang peserta didik yang ditunjuk, mencatat pokok-pokok laporan yang telah disampaikan. Selanjutnya para peserta didik diminta untuk menambah, mengurangi, atau mengomentari laporan itu.
- (7) Pendidik dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang peserta didik untuk merangkum hasil pembahasan akhir laporan.
- (8) Pendidik bersama peserta didik dapat mengajukan kemungkinan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi itu.

### **Pengertian Cerpen**

Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai luhur. Sebagai sebuah karya sastra, cerpen

pen mempunyai tempat tersendiri di dalam dunia sastra.

Affandi, dkk (2006) menyatakan, “Cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.” Rosidi dalam Purba (2001) menyatakan, “Cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide.” Harris Effendi (1998) menyatakan, “Sesuai dengan namanya, cerpen tentulah pendek. Jika dibaca, biasanya jalannya peristiwa didalam cerpen lebih padat.” Selanjutnya Kosasih (2003) mengatakan, “Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata

Dari uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa dengan panjang pendeknya sekitar 500-5000 kata bahkan 30.000 kata yang mempunyai tema dan jalan cerita yang sederhana, jumlah tokohnya terbatas, latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas, dan ceritanya habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.

### **Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek**

Unsur-unsur yang membentuk cerpen terdiri dari unsur ekstrinsik dan intrinsik. Nurgiyantoro (2009) mengatakan, “*Unsur intrinsik (intrinsic)* adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Sumardjo dan Saini (1997) mengatakan, “Adapun unsur-unsur intrinsik itu adalah peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita (*mood dan atmosfir cerita*), latar cerita (*setting*), sudut pandangan pencerita (*point of view*), dan gaya (*style*) pengarangnya.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun karya sastra (cerpen) tersebut yakni tema, amanat, tokoh, alur (plot), latar (*setting*), sudut pandang, dan gaya bahasa.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Tantom Angkola . Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

### Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi), kajian dokumen, dan tes

### Metode Penelitian

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang reflektif. Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalah tersebut.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002): “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 yang terdiri atas lima kelas, dengan jumlah siswa 171 siswa, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel I Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI ATP 1	29 siswa
2	XI TKJ 1	32 siswa
3	XI AKUNTANSI 1	39 siswa
4	XI AKUNTANSI 2	38 siswa
5	XI BUSANA	33 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>171 siswa</b>

Untuk menentukan seberapa besar sampel yang akan diteliti belum ada ketentuan yang ditetapkan oleh para ahli, tetapi Arikunto (2002) mengatakan, untuk sekadar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % dan 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk pengambilan sampel 45 % dari jumlah populasi (45 % dari 171 siswa) adalah 77 siswa. Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 77 siswa. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel dengan teknik cluster sampling. Sampel penelitian dibuat pada tabel II berikut:

**Tabel II Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI AKUNTANSI 1	39 siswa
2	XI AKUNTANSI 2	38 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>77 siswa</b>

## **Pelaksanaan Penelitian**

Proses tindakan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Siklus I**

Penelitian pada Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz. Setelah diadakan tes untuk mengetahui kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017, kemudian dinilai sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan pada kegiatan pra siklus.

Setelah dinilai, adapun skor kumulatif kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 sebesar 4940. Nilai rata-rata (mean) kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 adalah 64,15. Jika dikonsultasikan dengan tabel III, kemampuan kumulatif menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 berada pada kriteria 'cukup' karena rata-rata skor sebesar 64,15 berada pada rentang tingkat penguasaan antara 60-69 yang penafsirannya termasuk kriteria 'cukup'. Sedangkan ketuntasan minimal

siswa pada siklus I ini hanya 16 siswa atau 20,78 %, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan adalah 75 %. Sehingga perlu dilaksanakan siklus yang kedua untuk memperbaiki siklus ke II.

#### **Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 masih dalam kategori 'cukup' atau hanya 20,78 % yang mencapai KKM. Pada penelitian siklus II ini dilakukan kembali tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017. Dengan persiapan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II ini, maka hasil penelitian yang diterapkan melalui tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 mengalami peningkatan yang cukup baik dari kategori "cukup" ke kategori "amat baik". Meningkatnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 ini di ikuti dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa

kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017.

Hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus II ini merupakan data kedua dengan upaya perbaikan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen. Setelah kembali diadakan tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz pada siklus II ini dengan skor kumulatif sebesar 6495. Kemudian dihitung berdasarkan rumus pada bab III, maka nilai rata-rata (mean) para siswa dalam kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 adalah 84,35. Jika dikonsultasikan dengan tabel III dapat disimpulkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 berada pada rentang nilai 80-100 yang penafsirannya termasuk kriteria kualifikasi kemampuan ‘amat baik’. Sedangkan ketuntasan minimal siswa pada siklus II ini sudah 75 siswa atau 97,40%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan adalah 75%. Sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

**Tabel IV Variasi Skor Siklus I**

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	1	1,30
2	70 – 79	15	19,48
3	60 – 69	55	71,43
4	50 – 59	6	7,79
5	0 – 49	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>77</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel di atas perolehan skor siklus I kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 cukup bervariasi yaitu : kriteria kemampuan amat baik sebanyak 1 siswa atau 1,30%, kriteria kemampuan baik sebanyak 15 siswa atau 19,48%, kriteria kemampuan cukup sebanyak 55 siswa atau 71,43 %, kriteria kemampuan kurang sebanyak 6 siswa atau 7,79%, dan kriteria kemampuan kurang sekali tidak ada.

**TABELV  
VARIASI SKOR SIKLUS II**

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	67	87,01 %
2	70 – 79	8	10,39 %
3	60 – 69	2	2,60 %
4	50 – 59	-	-
5	0 – 49	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>77</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus II yaitu : kriteria kemampuan amat baik sebanyak 67 siswa atau 87,01%. kriteria kemampuan baik sebanyak 8 siswa atau 10,39%. Kriteria kemampuan cukup sebanyak 2 siswa atau 2,60%. Kriteria kema-

mpuan kurang dan kriteria kemampuan kurang sekali juga tidak ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu :

1. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada pra siklus atau sebelum penerapan teknik pembelajaran kelompok buzz diperoleh nilai rata-rata 55,64 yang berada pada kategori kurang (50-59).
2. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,15 yang berada pada kategori cukup (60-69).
3. Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,35 yang berada pada kategori baik (80-100).
4. Terjadi peningkatan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan teknik pembelajaran kelompok buzz siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tantom Angkola tahun pelajaran 2016-2017 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 55,64 menjadi 84,35. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan sebesar 51,-60%.

5. Hipotesis penelitian ini dapat diterima.

### **Saran**

Setelah dikemukakan hasil dan pembahasan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, berikut ini dikemukakan saran sebagai dari penulis:

1. Hendaknya guru menggunakan teknik pembelajaran kelompok buzz sebagai alternatif dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.
2. Hendaknya guru menciptakan karya-karya baru dengan menggunakan media dan teknik dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada para guru agar lebih sering memberikan tugas-tugas kepada para siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. 2006. *Kamus Pintar Plus Bahasa Indonesia*. Bandung: Epsilon Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafid, Abd. 2010 *Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Makassar. Familia.
- Hoerip, Satyagraha. 1986. *Cerita Pendek Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kosasih, H.E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyanto, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press.
- Salim, Agus. 2002. *Peningkatan Apresiasi Cerpen Melalui Teknik Analisis Unsur-Unsur Intrinsik*. Jurnal Buletin Pelangi Pendidikan Volume 5 No.1 Tahun 2002.
- Sudijono. Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: PT Falah Production.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumardjo. Jakob dan Saini. K.M. 1988. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suparni. 2001. *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra*. Jawa Timur. Insan Madani.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zulfahnur, Z. F., dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Menengah